BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memegang peranan fundamental dalam membentuk kecakapan hidup peserta didik, dan salah satu kompetensi kunci yang harus di kuasai adalah kemampuan berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk memahami ilmu pengetahuan dan mentransfer informasi. Menurut Susanto dalam (Nofriani et al., 2024) menyatakan bahwa Bahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu mendengarkan (keterampilan mendengarkan), berbicara (keterampilan berbicara), membaca (keterampilan membaca) dan menulis. Oleh karena itu, Keempat keterampilan tersebut perlu dikuasai untuk mendukung keberhasilan belajar, terutama kemampuan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi anatara pembaca dan bahan bacaan, serta konteks yang mengelilinginya. Salah satu bagian penting dalam membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengenali dan menentukan ide pokok atau gagasan utama dari sebuah paragraf atau teks secara keseluruhan. Menurut Saroh dalam (Dzambiyah et al., 2024), kemampuan dalam menentukan ide pokok merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan pemikiran yang ada dalam sebuah teks. Jadi ide pokok adalah inti atau poin yang di bahas dalam satu paragraf dan ide pokok paragraf dapat di katakan skil wajib, kunci untuk mengerti secara mendalam dan memanfaatkan semua pemikiran atau informasi penting yang ada dalam sebuah teks. Kegagalan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok akan menghambat pemahaman isi teks secara komprehensif, yang berujung pada kesulitan dalam menyerap materi pelajaran secara luas.

Keterampilan menentukan ide pokok merupakan kompetensi dasar yang wajib di kuasai siswa SD, data dan observasi faktual menunjukan bahwa kemampuan ini seringkali menjadi tantangan serius. Berdasarkan hasil PISA (*Program for International Student Assessment*), kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada Tingkat yang menghawatirkan

(Putrawangsa & Hasanah, 2022). Skor literasi membaca siswa Indonesia cenderung berada di bawah rata-rata internasional. Skor rendah ini secara langsung merefleksikan kelemahann siswa dalam mengekstrak informasi penting dan mengintegrasikan makna, termasuk kesulitan mendasar dalam menentukan ide pokok paragraf. Ketidakmampuan dalam menemukan ide pokok akan berdampak langsung pada rendahhnya pemahaman membaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa memahami teks secara lebih terstruktur.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menentukan ide pokok adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti latihan soal tanpa pendampingan strategi membaca. Menurut Woolfolk dalam (Masgumelar & Mustafa, 2021) mendefinisikan pendekatan Konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami. Strategi pembelajaran yang tidak melibatkan sswa dalam analisis teks akan membuat proses belajar bersifat pasif sehingga kurang mengembangkan pemahaman mendalam. Hal ini menguatkan urgensi penerapan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir aktif.

Strategi KWL (*Know-Want-Learn*) yang dikembangkan oleh Ogle dalam (Alhidri et al., 2025) menyatakan bahwa strategi membaca yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Pendekatan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want-Learn*) mengajarkan siswa tujuan membaca dan mendorong siswa untuk tetap aktif sebelum, salama dan sesudah membaca. Strategi dinilai sangat sederhana dan lugas serta dapat berdampak besar jika diterapkan pada kegiatan pemahaman membaca strategi pembelajaran KWL (*Know-Want-Learn*) ini dibagi menjadi tiga fase utama:

1. (*Know*): pengetahuan awal

   Para siswa diminta untuk mencatat informasi yang mereka sudah ketahui mengenai materi sebelum membaca. Tujuan dari tahap ini Adalah untuk memicu pemahaman atau skema yang telah ada pada siswa. Hal ini sangat

penting dalam proses belajar karena pengetahuan yang dimiliki sebelumnya berpengaruh pada pemahaman informasi yang baru.

2. (*Want*): rasa ingin tahu

   Pada tahap ini, siswa mencatat pertanyaan tentang informasi yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. Bagian ini berfungsi untuk meningkatkan semangat dan rasa penasaran siswa dalam belajar serta membantu mereka fokus saat membaca.

3. (*Learn*): penguasaan

   Setelah siswa menyelesaikan bacaan, mereka diminta untuk mencatat hal-hal yang telah mereka pelajari. Tahap ini ditunjukan untuk merenungkan proses belajar yang telah dilalui dan menilai apakah pertanyaan yang diajukan sebelumnya sudah terjawab. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, KWL (*Know-Want-Learn*) relevan karena dapat mengarahkan siswa memahami struktur teks sehingga menemukan ide pokok dengan lebih sistematis.

Implementasi KWL (*Know-Want-Learn*) akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan literasi informasi. Menurut ALA dalam (Puspaningrum & Gunansyah, 2015) menyatakan bahwa literasi informasi sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Oleh karena itu, literasi informasi dapat membantu siswa memahami teks bukan hanya dari isi, tetapi juga konteks dan tujuan informasi. Kombinasi KWL (*Know-Want-Learn*) dan literasi informasi dapat memperkuat proses berpikir kritis siswa dalam menentukan ide pokok pragraf.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas KWL (*Know-Want-Learn*) dalam meningkatkan kemampuan membaca. Keberhasilan strategi yang akan digunakan dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang relevan:

1. Penerapan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) berbantuan Lino website terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Inpres Songkolo (Rahman et al., 2024).

2. Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Hal ini terbukti karena dengan menggunakan strategi KWL maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan mengalami peningkatan dan pencapaian. Dengan strategi KWL siswa akan dengan terampil menemukan informasi penting terkait bacaan dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan cermat dan tepat (Inggriyani & Sofi Aptiani, 2020).
3. Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan (Wahyudiana et al., 2025).

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukan bahwa, penerapan strategi KWL (*Know-Want-Learn*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sangat efektif hal ini juga dapat memperkuat proses berpikir kritis siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.

Pada sisi lain, penelitian tentang literasi informasi dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar masih terbatas. Menurut (Puspaningrum & Gunansyah, 2015) menyatakn bahwa literasi informasi dapat di artikan sebagai kemampuan individu untuk membaca dan menulis dalam mencari serta memanfaatkan informasi. Dengan demikian literasi informasi dapat membantu siswa memahami teks dan terdapat celah penelitian dalam integrasi strategi membaca dan literasi informasi untuk meningkatkan kompetensi pemahaman bacaan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara di SD Negeri 1 Cibeureum, terungkap bahwa lebih dari 60% siswa kelas VA mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dalam teks bacaan, sering beranggapan bahwa ide pokok selalu berada di awal paragraf, sehingga mereka kesulitan ketika menghadapi paragraf induktif atau campuran. Selain itu siswa cenderung membaca teks dengan cara yang kaku tanpa benar-benar memahami makna keseluruhan paragraf, sehingga sulit menangkap ide pokok paragraf. Hal ini sejalan dengan penelitian (Qumairoh etal., 2025) kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menemukan gagasan utama dengan benar, khususnya pada bacaan yang panjang atau memiliki banyak informasi tambahan. Guru

juga melaporkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum memanfaatkan strategi membaca yang memadai untuk membantu siswa menganalisis isi teks.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan atau mengevaluasi informasi dalam teks yang merupakan bagian penting dari literasi informasi. Proses pencarian informasi menunjukan bahwa untuk bisa mencari dan memahami informasi dengan baik, siswa perlu terlibat dalam aktivitas metakognitif. Oleh sebab itu penggunaan KWL yang berpokus pada literasi informasi bisa memberi pengaruh besar pada kemampuan untuk menentukan ide pokok.

Kesenjangan penelitian dalam studi-studi sebelumnya adalah:

1. Meskipun strategi KWL (*Know, Want, Learned*) telah banyak diteliti, kombinasi dengan litrasi informasi masih jarang;
2. Masih sedikit penelitian tentang literasi informasi di tingkat SD, terutama yang mengaitkannya dengan ide pokok paragraf;
3. Belum ada penelitian eksperimen yang secara spesifik menilai dampak KWL (*Know, Want, Learned*) yang didasarkan pada literasi informasi terhadap siswa kelas V di SD Negeri 1 Cibeureum.

Berdasarkan temuan-temuan masalah yang ada di lapangan, agar kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa meningkat dan proses belajar tidak membosankan maka di perlukan sebuah perbaikan. Khususnya perbaikan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka peneliti mempunyai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want-Learned*). Hal ini agar siswa dapat lebih memahami mengenai teks bacaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want-Learned*) dengan judul penelitian "**Pengaruh Strategi KWL (*Know-Want-Learn*) Berbasis Literasi Informasi Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf" (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diperoleh di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca siswa dan masih rendahnya dalam memahami sebuah teks bacaan, sehingga kesulitan dalam menentuka ide pokok paragraf pada teks bacaan.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung konvensional.
3. Siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan atau mengevaluasi informasi dalam teks, yang merupakan bagian penting dari literasi informasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 1 Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
2. Difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam kemampuan menentuka ide pokok paragraf kelas V
3. Penelitian ini difokuskan pada strategi KWL (*Know-Want-Learn*) berbasis literasi informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menentukan ide pokok paragraf antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL (*Know–Want–Learn*) berbasis literasi informasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi membaca intensif?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menentukan ide pokok paragraf antara siswa yang menggunakan strategi KWL (*Know–Want–Learn*) berbasis literasi informasi dengan siswa yang menggunakan strategi membaca intensif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan menentukan ide pokok paragraf antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL (*Know–Want–Learn*) berbasis literasi informasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi membaca intensif.
2. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan menentukan ide pokok paragraf antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL (*Know–Want–Learn*) berbasis literasi informasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi membaca intensif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan Pengaruh Strategi KWL (*Know-Want-Learn*) Berbasis Literasi Informasi Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru

      Sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, terutama meningkatkan keterampilan kompetensinya dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang lebih baik, seperti penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif yang dapat memperbaiki membaca pemahaman siswa.

   b. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh lembaga sekolah khususnya kepala sekolah dalam melakukan pelatihan workshop dan kegiatan yang lainnya.

   c. Bagi peneliti

Selain dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian.